

EFEKTIFITAS SOSIALISASI DETEKSI DINI GANGGUAN BICARA DAN BAHASA UNTUK GURU DI LINGKUNGAN SEKOLAH INKLUSI KOTA SURAKARTA

Dian Atnantomi Wiliyanto¹, Wiwik Setyaningsih^{*2}, Arif Siswanto³

^{1,2,3}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}*Corresponding Author*, e-mail: wiwikwonorejo@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang: Gangguan bahasa dan wicara, jika tidak terdeteksi, dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengekspresikan diri, memahami instruksi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan frustrasi, penurunan kepercayaan diri, dan bahkan isolasi sosial. Surakarta dengan semakin banyaknya sekolah inklusi yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus, penting bagi pendidik dan tenaga kesehatan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode deteksi dini serta strategi intervensi yang efektif. **Tujuan:** untuk mengetahui efektifitas sosialisasi deteksi dini di sekolah inklusi Kota Surakarta pada kompetensi guru deteksi dini gangguan bicara dan bahasa. **Metode:** Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Desain kegiatan menggunakan pendekatan *quasi-eksperimen*. Sampel diambil secara proporsional random sampling dengan melihat masa kerja guru yang lebih dari 3 tahun mengajar Anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi, maka sampel yang digunakan menjadi 50 orang, dengan Teknik pengambilan data menggunakan instrument tes dan analisis data kuantitatif dengan SPSS. **Hasil:** Hasil analisis data dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 (p value > 0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya efektifitas sosialisasi terhadap kompetensi deteksi dini gangguan bicara dan bahasa guru di Sekolah Dasar Inklusi Kota Surakarta. Program sosialisasi yang dilakukan dilihat dari analisis data tersebut menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kompetensi guru tentang deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa pada peserta didik di sekolah dengan rata – rata nilai post-test adalah 82,20 (kategori tinggi). **Kesimpulan:** Hasil yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya efektifitas sosialisasi terhadap kompetensi deteksi dini gangguan bicara dan bahasa guru di Sekolah Dasar Inklusi Kota Surakarta dengan kategori tinggi.

Kata kunci: *deteksi dini, gangguan bicara dan bahasa, guru, sekolah inklusi, sosialisasi*

Abstract

Background: *Speech and language disorders, if undetected, can affect a child's ability to express themselves, understand instructions, and actively participate in the learning process. This can lead to frustration, decreased self-confidence, and even social isolation. With the increasing number of inclusive schools accepting students with special needs, it is important for educators and health workers to have a deep understanding of early detection methods and effective intervention strategies.* **Objectives:** *to determine the effectiveness of early detection socialization in inclusive schools in Surakarta City on the competence of teachers in early detection of speech and language disorders.* **Methods:** *Community Service Program activities were carried out with a quantitative approach. The activity design uses a quasi-experimental approach. The sample was taken by proportional random sampling by looking at the length of service of teachers who have more than 3 years teaching Children with Special Needs in Inclusive Schools, so the sample used was 50 people, with the data collection technique using a test instrument and quantitative data analysis with SPSS.* **Results:** *The results of data analysis with SPSS show that the significance value is 0.000 (p value > 0.05), so it can be concluded that there is an effectiveness of socialization of the competence of early detection of speech and language disorders of teachers in Inclusive Elementary Schools in Surakarta City. The socialisation program carried out, as seen from the data analysis, shows a significant increase in teacher competence regarding early detection of speech and language disorders in students at school, with an average post-test score of 82.20 (high category).* **Conclusion:** *The results obtained indicate that there is an effectiveness of socialisation of the competence of early detection of speech and language disorders of teachers in Inclusive Elementary Schools in Surakarta City, with a high category.*

Keywords: *early detection, inclusive schools, speech and language disorders, socialization, teachers*

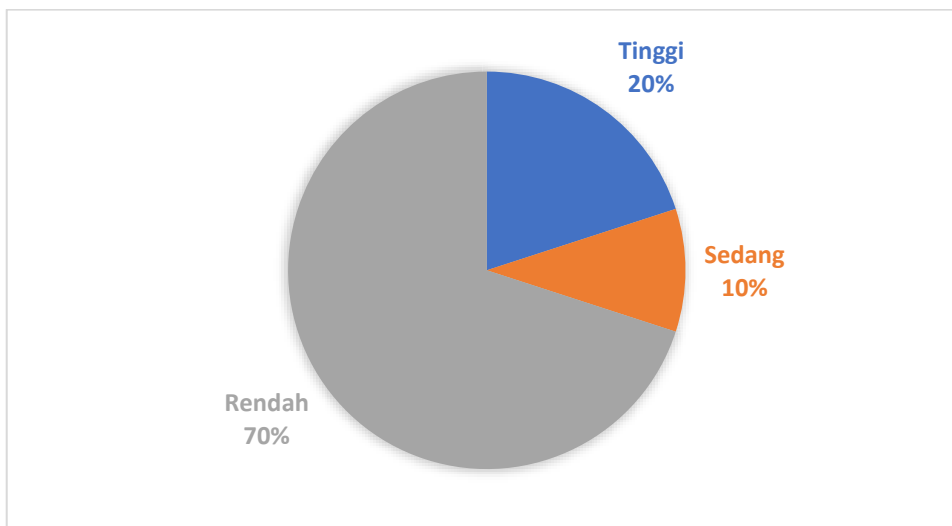
PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (PLDPI) Kota Surakarta merupakan UPT yang membawahi layanan sekolah inklusi di Surakarta. Sekolah inklusi yang berada di bawah UPT PLDPI berjumlah 16 sekolah Jenjang SD, 10 sekolah jenjang SMP dan 5 sekolah jenjang SMA/SMK. Mitra berada di Kota Surakarta yang merupakan kota ramah anak dan kota inklusi sejak tahun 2013. Fokus Program Pengabdian ini sekolah inklusi jenjang SD di Kota Surakarta memiliki jumlah yang paling banyak dengan jumlah sekolah yaitu 16 sekolah dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) per tahun 2022 adalah 280 peserta didik ABK. Dengan ini permasalahan mitra menjadi sangat kompleks salah satunya yang dikeluhkan adalah masalah deteksi dini gangguan bicara dan bahasa di Sekolah Inklusi jenjang SD.

Deteksi dini gangguan bahasa dan wicara pada anak merupakan langkah krusial dalam memastikan perkembangan komunikasi yang optimal, terutama di lingkungan sekolah inklusi. Sekolah inklusi, yang mengintegrasikan peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta

didik reguler, memerlukan pendekatan komprehensif untuk mengidentifikasi dan menangani hambatan belajar, termasuk gangguan bahasa dan wicara. Gangguan ini dapat memengaruhi kemampuan akademis, sosial, dan emosional anak, sehingga deteksi dini menjadi kunci untuk intervensi yang tepat waktu dan efektif (Smith et al., 2019). Di Kota Surakarta, implementasi pendidikan inklusi telah berkembang pesat, namun tantangan dalam identifikasi dan penanganan gangguan bahasa dan wicara masih menjadi perhatian. Kurangnya kesadaran, keterbatasan tenaga profesional seperti terapis wicara, serta minimnya alat deteksi yang terstandarisasi menjadi faktor penghambat (Pratiwi & Nugraheni, 2021). Studi terbaru menunjukkan bahwa deteksi dini yang efektif dapat meningkatkan hasil intervensi dan mendukung keberhasilan akademis serta sosialisasi anak di sekolah inklusi (Johnson et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan deteksi dini gangguan bahasa dan wicara di sekolah inklusi Kota Surakarta serta mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas identifikasi dan penanganan gangguan tersebut. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi kebijakan dan praktik yang mendukung perkembangan optimal anak-anak dengan gangguan bahasa dan wicara di lingkungan inklusif.

Guru Pendamping Khusus (GPK) yang berkualitas adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Muna et al., 2022). Kondisi saat ini kompetensi GPK dalam deteksi dini peserta didik gangguan bicara dan bahasa di kota Surakarta dari data PLDPI sebagai berikut:



Gambar 1. Kompetensi GPK Jenjang SD Inklusi Kota Surakarta

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarnoto (2016) menyatakan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya jumlah GPK serta kurangnya kompetensi guru deteksi dini peserta didik gangguan bicara dan bahasa. Permasalahan kompetensi GPK yang kurang ini diakibatkan oleh latar belakang pendidikannya yang non-

PLB (Efendi et al., 2018). Data dari PDLPI Kota Surakarta menjelaskan jumlah GPK yang memiliki latar belakang PLB saat ini tercatat 26 guru dan 56 GPK bukan berlatar belakang PLB. Adapun keberadaan GPK berasal dari pendidikan luar biasa (PLB) juga sangat membantu peserta didik inklusif dalam memahami materi pelajaran agar keterserapannya juga sama dengan anak reguler.

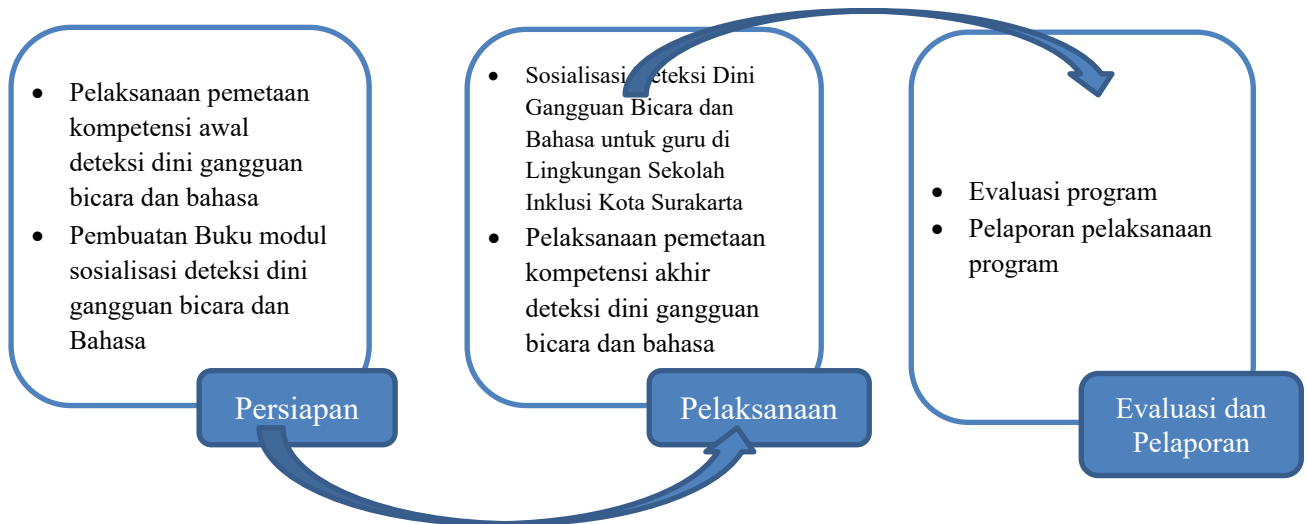
Sampai saat ini penyediaan SDM seperti GPK masih dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Namun hal ini mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam standar GPK di setiap satuan pendidikan. Pemerintah Daerah sedang mengusulkan sebuah Perwali yang mengatur mengenai penyediaan GPK disediakan oleh Pemerintah Daerah dalam status TKPK (Tenaga Kontrak Perjanjian Kerja) dan pembinaan dilakukan oleh UPT PLDPI akan tetapi masih belum bisa mencukupi kebutuhan GPK di sekolah inklusi jenjang SD. Dalam wawancara dengan Kepala PLDPI sebagai mitra saat ini kebutuhan GPK untuk jenjang SD inklusi sangat mendesak, dimana saat ini ada beberapa sekolah yang hanya memiliki satu GPK saja di sekolahnya seperti SDN Nayu Barat, SDN Karangasem, SDN Harjodipuran dan SDN Carangan. Banyak GPK yang diangkat menjadi PPPK menyebabkan mereka berubah fungsi menjadi guru kelas bukan lagi sebagai GPK. Hal ini mengakibatkan semakin sedikit rasio GPK yang berkompeten yang sudah mendapatkan pelatihan dari PLDPI. Layanan – layanan merupakan standar diberikan kepada seperti deteksi dini peserta didik gangguan bicara dan bahasa.

Gangguan bahasa dan wicara, jika tidak terdeteksi, dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengekspresikan diri, memahami instruksi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan frustrasi, penurunan kepercayaan diri, dan bahkan isolasi sosial (Johnson et al., 2020). Surakarta dengan semakin banyaknya sekolah inklusi yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus, penting bagi pendidik dan tenaga kesehatan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode deteksi dini serta strategi intervensi yang efektif. Studi terbaru menunjukkan bahwa intervensi dini dapat secara signifikan meningkatkan *outcomes* perkembangan anak dengan gangguan bahasa dan wicara (Brown et al., 2021). Oleh karena itu, upaya deteksi dini tidak hanya bermanfaat bagi anak secara individual, tetapi juga dapat mengurangi beban pada sistem pendidikan dan kesehatan di masa depan. Dengan demikian, implementasi program deteksi dini di sekolah inklusi Kota Surakarta menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui efektifitas sosialisasi deteksi dini di sekolah inklusi Kota Surakarta pada kompetensi guru deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa.

METODE

Jenis dan Desain

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Desain kegiatan menggunakan pendekatan *quasi-eksperimen* melalui sosialisasi yang dilaksanakan untuk peningkatan kompetensi guru tentang deteksi dini gangguan bicara dan bahasa pada peserta didik dalam tahapan yang diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan mitra, sebagai berikut.



Gambar 2. Metode Program Sosialisasi Deteksi Dini Gangguan Bicara dan Bahasa pada Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Inklusi Kota Surakarta

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini merupakan tahap pertama untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Pelaksanaan pemetaan kompetensi awal deteksi dini gangguan bicara dan bahasa guru di Sekolah Dasar Inklusi Kota Surakarta. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar dalam memberikan materi sosialisasi tentang deteksi dini, dimana data yang disajikan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Selanjutnya, pembuatan Buku modul sosialisasi deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa untuk suplemen bagi guru dalam memahami materi sosialisasi. Dalam hal ini pihak mitra berkontribusi dalam menentukan materi modul dan penyelenggaraan pemetaan kompetensi awal deteksi dini gangguan bicara dan bahasa guru di Sekolah Dasar Inklusi Kota Surakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap yang kedua ini adalah tahap pelaksanaan pengabdian program Sosialisasi deteksi dini gangguan bicara dan bahasa untuk guru di Lingkungan Sekolah Inklusi Kota Surakarta. Tahap ini sudah mulai mempraktekan program sosialisasi kepada guru yang menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat. Program sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari di PLDPI Kota Surakarta. Pada tahap ini juga dilakuakn pemetaan akhir untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam deteksi dini anak gangguan bicara dan bahasa. Peran mitra dalam tahap ini adalah memberikan fasilitas untuk melaksanakan sosialisasi Deteksi Dini Gangguan Bicara dan Bahasa untuk guru di Lingkungan Sekolah Inklusi Kota Surakarta.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan kegiatan pengabdian program deteksi dini gangguan bicara dan bahasa untuk guru di Lingkungan Sekolah Inklusi Kota Surakarta. Tahap ini akan dilakukan evaluasi tentang pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sosialisasi sudah berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pengujian efektifitas melihat perbedaan kompetensi guru dengan membandingkan pre-post test tentang deteksi dini gangguan bicara dan bahasa.

Sampel

Populasi penelitian adalah guru sekolah inklusi di Kota Surakarta dengan jumlah 100 guru. Sampel diambil secara *proporsional random sampling* dengan melihat masa kerja guru yang lebih dari 3 tahun mengajar Anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi, maka sampel yang digunakan menjadi 50 orang.

Teknik Pengambilan dan Analisis Data

Teknik pengambilan data menggunakan instrumen tes untuk mengetahui kompetensi guru sekolah inklusi di Kota Surakarta sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi deteksi dini gangguan bicara dan bahasa. Semua data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan statistik dengan bantuan program SPSS untuk mengukur efektivitas produk dengan menggunakan *T-test*. Hasil analisis data digunakan menguji hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kompetensi guru tentang deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa pada peserta didik di sekolah.

H_0 : Tidak ada efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kompetensi guru tentang deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa pada peserta didik di sekolah.

Tingkat kompetensi guru tentang deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa pada peserta didik di sekolah dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. tingkat kompetensi guru

No	Range Nilai	Kategori
1	76 – 100	Sangat Baik
2	51 – 75	Baik
3	26 – 50	Cukup
4	0 - 25	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program sosialisasi deteksi dini gangguan bicara dan bahasa untuk guru di sekolah inklusi Kota Surakarta, setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre_test - Post_test	-32.800	11.959	1.691	-36.199	-29.401	-19.394	49	.000

Hasil analisis data dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 (p value $> 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya efektifitas sosialisasi terhadap kompetensi deteksi dini gangguan bicara dan bahasa guru di Sekolah Dasar Inklusi Kota Surakarta. Program sosialisasi yang dilakukan dilihat dari analisis data tersebut menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kompetensi guru tentang deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa pada peserta didik di sekolah dengan rata – rata nilai *post-test* adalah 82,20 (kategori tinggi).

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_test	49.40	50	11.232	1.588
	Post_test	82.20	50	5.729	.810

Deteksi dini gangguan bicara dan bahasa merupakan aspek fundamental dalam pengembangan kompetensi guru di lingkungan sekolah inklusi. Deteksi dini dan remediasi gangguan bahasa penting dalam membantu anak membentuk perilaku komunikatif dan sosial yang sesuai serta memperoleh informasi tambahan tentang dunia melalui penggunaan bahasa (Wiefferink et al., 2020). Dalam konteks pendidikan inklusi, guru memiliki peran krusial sebagai garda terdepan dalam mengidentifikasi dan menangani anak-anak dengan gangguan komunikasi.

Guru sering kali mengalami kesulitan berbicara dan berbahasa dengan peserta didiknya di kelas inklusif dalam karir profesional mereka, dan sebagian besar melaporkan pengalaman kesulitan berbicara seperti gangguan suara bicara, bicara tidak jelas dengan cepat, dan kegagapan (Diken et al., 2025). Hal ini menunjukkan urgensi pengembangan program sosialisasi yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendeteksi dan menangani gangguan bicara dan bahasa secara dini. Deteksi dini keterlambatan perkembangan pada anak dapat secara signifikan membantu mereka mewujudkan potensi maksimalnya (Kolhe et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pada usia dini memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan intervensi yang terlambat.

Perlunya peningkatan pelatihan dan informasi semakin terlihat dari tantangan yang dihadapi guru dalam lingkungan pendidikan inklusif, khususnya dalam pengelolaan kelas,

mengatasi perilaku bermasalah, dan mendorong perilaku positif serta mendukung keterampilan berbicara dan bahasa peserta didik (Diken et al., 2025). Guru menghadapi tantangan multidimensi dalam mengelola kelas inklusi yang memerlukan keterampilan khusus. Solusinya mungkin dengan menerapkan instrumen pemeriksaan bahasa yang dirancang untuk digunakan oleh terapis bahasa nonbicara, dan pelatihan pengenalan dini terhadap anak perempuan dan anak-anak multibahasa dengan gangguan bahasa (yang tidak terlalu rumit) untuk profesional kesehatan yang menduduki posisi penting dalam layanan kesehatan anak (Wiefferink et al., 2020). Diperlukan instrumen skrining bahasa yang dapat digunakan oleh non-spesialis serta pelatihan khusus untuk pengenalan dini gangguan bicara dan Bahasa pada peserta didik di sekolah. Program pelatihan yang terstruktur telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang deteksi dini. Hasil menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta dapat memahami cara melakukan deteksi dan intervensi gangguan bicara dan Bahasa melalui sosialisasi yang diberikan, sehingga guru memiliki komeptensi yang lebih dalam mendidik peserta didiknya (Sudarman & Gunawan, 2024). Hal tersebut menunjukkan pentingnya sosialisasi bagi guru untuk memberikan pemahaman tentang deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa, sehingga dapat memberikan inervensi lebih cepat dan hasilnya lebih oprimal bagi peserta didiknya.

SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dapat ditarik kesimpulan adanya efektifitas sosialisasi terhadap kompetensi deteksi dini gangguan bicara dan bahasa guru di Sekolah Dasar Inklusi Kota Surakarta. Program sosialisasi yang dilakukan dilihat dari analisis data tersebut menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kompetensi guru tentang deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa pada peserta didik di sekolah dengan rata – rata nilai post-test adalah 82,20 (kategori tinggi). Kesimpulan: Hasil yang didiapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya efektifitas sosialisasi terhadap kompetensi deteksi dini gangguan bicara dan bahasa guru di Sekolah Dasar Inklusi Kota Surakarta dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan pentingnya sosialisasi bagi guru untuk memberikan pemahaman tentang deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa, sehingga dapat memberikan inervensi lebih cepat dan hasilnya lebih oprimal bagi peserta didiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih ditujukan kepada Poletekkes Kemenkes Surakarta dan Jurusan Terapi Wicara yang telah memberikan dana dan izin sehingga terlaksananya sosialisasi deteksi dini gangguan bicara dan Bahasa bagi guru sekolah inklusi Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A, Green, B, & White, C. (2021). Early intervention strategies for children with speech and language disorders. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 62(4), 789-801.
- Diken, İ. H., Kürüm Yapıcıoğlu, D., Çelik Demirtaş, S., Kalaycı, G. Ö., Kalaycı, C., Sinoğlu Günden, T., Günden, U. O., Toper, Ö., Diken, Ö., Onur Sezer, G., & Çuhadar, C. (2025). Exploring primary school teachers' perspectives on behavioral problems and speech and language difficulties of their students in inclusive classrooms: Experience-based insights

- and technology-based resource needs in Turkey. *International Technology and Education Journal*, 9(1), 14–33. <https://doi.org/10.71410/ESApub.ITEJ.2025.2>
- Efendi, M. (2018). The implementation of inclusive education in Indonesia for children with special needs: Expectation and reality. *Journal of ICSAR*, 2(2), 142-147.
- Kolhe, S., Prakash, A., & Pereira, M. (2024). Content Validity of Teacher's Evaluation of Neurodevelopmental Delays (TEDD) Tool for Indian Preschoolers. *Annals of neurosciences*, 09727531241289177.
- Johnson, L, Green, M, & Harris, P. (2020). Effective early intervention strategies for speech and language delays in inclusive schools. *International Journal of Language and Communication Disorders*, 55(4), 789-801.
- Muna, A N, Sunardi, S , & Widyastono, H. (2022). Teachers' efforts to improve pedagogic competency in learning children with special needs in inclusion basic schools in Surakarta. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 8(1), 61–72.
- Pratiwi, R, & Nugraheni, S. (2021). Challenges in implementing inclusive education for children with speech and language disorders in Surakarta. *Indonesian Journal of Special Education*, 8(2), 112-125.
- Smith, J, Jones, M, & Brown, T. (2019). Early detection of speech and language disorders in inclusive schools: A review. *Journal of Inclusive Education*, 12(3), 45-60.
- Sudarman, S., & Gunawan, G. (2024). Pelatihan deteksi dini dan intervensi gangguan bahasa dan bicara pada anak disabilitas. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 61–65. <https://doi.org/10.55080/jim.v3i2.1107>
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada tingkat SD. *Humanitas*, 13 (1), 50 – 61.
- Wiefferink, K., van Beugen, C., Wegener Sleswijk, B., & Gerrits, E. (2020). Children with language delay referred to Dutch speech and hearing centres: caseload characteristics. *International journal of language & communication disorders*, 55(4), 573–582. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.12540>